

PENERAPAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS DRAMA

Linsa Simatupang¹, Dian Syahfitri²

¹² Universitas Prima Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

Keywords:

Student Team Achievement Division (STAD); writing drama text; classroom action research

Abstrak: His study was conducted to find out whether the *Student Team Achievement Division* model had a significant influence on the ability to write drama text of students in eighth grade Medan Agung Budi Middle School. The design of this study was carried out by classroom action research. The research subjects were 32 students. Instruments in collecting data are interviews, observation, tests, and documentation. The data collected was analyzed by qualitative descriptive analysis. The procedure of this study uses a class action research design, namely the stages of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that students' ability to write drama texts has increased. After the implementation of two cycles, the first cycle is 56.25% and in the second cycle, 78.12%.

Kata Kunci:

Student Team Achievement Division (STAD); menulis teks drama; penelitian tindakan kelas

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Model *Student Team Achievement Division* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks drama siswa di kelas delapan SMP Budi Agung Medan. Desain penelitian ini dilakukan oleh penelitian tindak kelas. Subjek penelitian adalah 32 siswa. Instrumen dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama mengalami peningkatan. Setelah pelaksanaan dua siklus yaitu siklus I 56,25% dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 78,12%.

Correspondance address:

E-mail: linsasimatupang@gmail.com (Linsa Simatupang)

Pendahuluan

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dianggap sulit dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis relatif lebih sulit karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, gaya penulisan, sulit menemukan ide atau bingung harus memulai menulis dari mana. Seperti halnya ketika menulis teks drama, siswa yang menulis teks drama harus memiliki imajinasi. Menurut Tarigan (2008: 22) "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut".

"Drama merupakan suatu karangan atau cerita yang dikembangkan dengan berlandaskan pada konflik kehidupan manusia dan dituangkan dalam bentuk dialog untuk di pentaskan di hadapan penonton" (Pratiwi dan Siswiyanti 2014: 14). Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa drama adalah jenis karya sastra berupa lakon yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur-unsur dengan gerak atau perbuatan yang akan dipentaskan di atas panggung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Lili Nur Indah Sari, siswa kurang memahami dalam pembelajaran teks drama. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Namun hanya 50% mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Menurut Slavin (2007) “model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti”. Menurut Trianto (dalam Arianti, 2017) ‘model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang tiap kelompok secara heterogen’. Penelitian ini relevan dalam jurnal oleh Putra, dkk 2016 yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Pontianak”. Hasil penelitian siklus I kerja kelompok siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama mencapai rata-rata 74. Sedangkan hasil kerja individu siswa mencapai rata-rata 73,7 sedangkan pada siklus II hasil kerja kelompok siswa dalam memahami unsur intrinsik teks drama mencapai rata-rata 83,1 dan hasil kerja individu siswa pada siklus II mencapai rata-rata 78,7. Hasil ini sudah sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama dengan tipe *STAD* dapat ditingkatkan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan mengkaji “Penerapan *Student Team Achievement Division* dalam Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan T.P 2018.2019”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Agung Medan kelas VIII-1 Tahun Pelajaran 2018/2019 Jl. Platina Raya No. 7, Titi Papan Medan Merelan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas yaitu penekanan pada kegiatan (tindakan) melalui uji coba ide ke dalam praktek atau situasi nyata yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode PTK yang merupakan jenis penelitian didasarkan atas data deskriptif dari setiap individu berupa sikap dan perilaku bisa diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa, dengan siswa 17 laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah menulis teks drama sebagai upaya meningkatkan pembelajaran teks drama pada subpokok bahasan menulis di kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengambilan data dilakukan diruangan kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan pada saat proses belajar mengajar tentang pokok pembahasan tentang menulis teks drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun data yang ditemukan adalah: dokumen berupa RPP, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil nilai kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan, foto-foto.

Sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian yang sudah ditentukan atau mendapat perlakuan tindakan penelitian, yakni di kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan yang merupakan informasi dari guru dan siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan melalui hasil wawancara, hasil tes belajar siswa pada pokok pembahasan menulis teks drama mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *STAD*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dokumentasi, tes kemampuan menulis teks drama. Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan dengan siklus sebagaimana setiap siklusnya mempunyai empat tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Apabila nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran menulis teks drama >75 dan nilai kriteria ketuntasan klasikal (KKK) 75% dari jumlah siswa”. Nilai KKM pembelajaran menulis teks drama siswa >75 dan nilai KKK 75% dari jumlah siswa, maka penelitian tindakan kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik

pembelajaran menulis teks drama “berhasil”. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes. Data nontes diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks drama. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes secara tertulis. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis teks dramadengan menggunakan model *STAD*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan *STAD* pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan

Tahapan tindakan pembelajaran siklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas yaitu rendahnya kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan. Pada tahap siklus I dalam penelitian ini, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan sebelum mengajar peneliti mempersiapkan RPP, bahan ajar, lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data, mempersiapkan lembar tes kemampuan menulis teks drama. Setelah itu peneliti melakukan pelaksanaan dengan melakukan kegiatan awal, inti, dan penutup pada RPP. Pada tahap hasil observasi siklus I terjadi proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang masih pasif diam dalam pembelajaran, Masih terdapat pada siswa kurang aktif berdiskusi, Saat diminta oleh guru menyampaikan hasil diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang malu dan tidak berani untuk menyampaikan kepada guru. Hasil refleksi ini terlihat dari tes menulis teks drama siswa yang belum mencapai target nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti. Maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yaitu: peneliti akan lebih memotivasi siswa agar lebih semangat untuk kembali mengikuti materi pembelajaran menulis teks drama lebih baik, Peneliti akan mendampingi kelompok ataupun individu yang mengalami masalah atau kebingungan dalam menulis teks drama.

Pada tahap pembelajaran pada siklus II ini dilakukan karena hasil tes kemampuan menulis teks drama siklus I belum mencapai standar target kriteria ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Pelaksanaan siklus II ini masih menerapkan model *STAD* dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Siklus II dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis teks drama menjadi lebih baik daripada tindakan pembelajaran siklus I. Pada tahap perencanaan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis teks drama. Maka dari itu peneliti sebelum mengajar mempersiapkan RPP, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan lembar pengamatan keaktifan siswa, mempersiapkan contoh media audiovisual drama dan lembar tes kemampuan menulis teks drama. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan awal, inti, dan penutup sesuai dengan RPP. Pada tahap observasi terjadi proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas VIII-1 lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih tetap pasif dan diam dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran sudah terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama, namun terdapat 2-4 orang kurang aktif dalam berdiskusi, rasa percaya diri siswa meningkat, siswa sudah antusias untuk bertanya mengenai penulisan teks drama sesuai dengan kaidah penulisan kepada guru. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II, hasil dari refleksi ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan menulis teks drama siswa siklus II sudah mencapai target nilai.

Hasil Belajar Menulis Teks Drama dengan Menggunakan *STAD* pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan

Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa hasil penilaian tes kemampuan menulis teks drama terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1 Perolehan Persentase Kriteria Ketuntasan Klasikal pada Siklus I

Rentang Nilai	Banyak Siswa	Nilai Persentase KKK Kemampuan Menulis Teks Drama
85-100	0	0
75-84	18	56,25%
65-74	2	6,25%
<65	12	37,5%
Σ	32	100%

Nilai persentase Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) kemampuan menulis teks drama pada siklus I adalah 56,25%.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 85-100, siswa yang memperoleh nilai 75-84 adalah 18 siswa, ada 2 siswa yang memperoleh nilai 65-74, dan siswa yang memperoleh nilai <65 adalah 12 siswa. Sementara perolehan persentase ketuntasan minimal (KKK) adalah 56,25%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks drama yang dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui bahwa, masih perlu diadakan tindakan lanjutan guna memperbaiki nilai yang ada agar dapat mencapai nilai KKK yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II agar dapat meningkatkan nilai kemampuan menulis teks drama.

Hasil data pelaksanaan observasi pada siklus II yang berupa hasil penilaian tes keterampilan menulis teks berita terangkum dalam tabel 2.

Tabel 2 Perolehan Persentase Kriteria Ketuntasan Klasikal pada Siklus II

Rentang Nilai	Banyak Siswa	Nilai Persentase KKK Kemampuan Menulis Teks Drama
85-100	2	6,25%
75-84	23	71,87
65-74	0	0
<65	7	21,88%
Σ	32	100%

Nilai persentase Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) kemampuan menulis teks drama pada siklus II adalah 78,12%

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa, 2 siswa yang memperoleh nilai 85-100, siswa yang memperoleh nilai 75-84 adalah 23 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 65-74, dan siswa yang memperoleh nilai <65 adalah 7 siswa. Sementara perolehan persentase ketuntasan minimal (KKK) adalah 78,12%.

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa dengan Menggunakan Model *STAD* Kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan

Pembelajaran menulis teks drama bertujuan mengetahui tingkat kemampuan menulis pada siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa, lembar observasi keaktifan siswa serta dokumentasi tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks drama berada pada kategori rendah.

Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan model *STAD* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dengan menerapkan *STAD* yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dari kondisi awal siswa. Adapun hasil pada kegiatan pembelajaran siklus I yang peneliti lakukan di kelas VIII-1 memperoleh nilai 56,25%.

Siswa yang lulus mendapatkan standart KKM ≥ 75 hanya 18 siswa, sedangkan siswa yang belum mendapatkan nilai < 75 adalah 14 siswa.

Maka dari siklus I tersebut perlu dilakukan perbaikan dari permasalahan yang ada sehingga peneliti mengidentifikasi dan merencanakan perbaikannya dengan melakukan tindakan proses pembelajaran di siklus II agar pembelajaran menulis teks drama dapat meningkat sesuai dengan KKM. Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh nilai siswa di siklus II meningkat dengan nilai mencapai 78.12%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 25 siswa, sedangkan siswa yang belum mendapatkan nilai ≤ 75 adalah 7 siswa.

Tabel 3 Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Peningkatan Hasil Nilai Tes Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan

Rentang Nilai	Perolehan Nilai Siklus I	Perolehan Nilai Siklus II
85-100	0	2
75-84	18	23
65-74	2	0
< 65	12	7
Σ	32	32
Nilai Tertinggi	80	86
Nilai Terendah	60	60
Persentase Ketuntasan	56,25%	78,12%
Persentase Ketidaktuntasan	43,75%	21,88%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama dengan model *STAD* sudah meningkat dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada siklus I terdapat siswa yang lulus mendapatkan standar KKM ≥ 75 hanya 18 siswa (56,25%). Sedangkan siswa yang belum lulus mendapatkan nilai ≤ 75 ada 14 siswa (43,75%). Pada proses siklus I indikator keberhasilan pada penilaian ketuntasan klasikal siswa belum sesuai atau belum tercapai $\geq 75\%$ sehingga dapat disimpulkan belum berhasil.

Proses pembelajaran pada siklus II masih menggunakan model *STAD*. Terdapat siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 25 siswa (78,12%). Sedangkan siswa yang belum lulus mendapatkan nilai ≤ 75 adalah 7 siswa (21,88%). Dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks drama dengan menggunakan model *STAD* sudah baik.

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dari hasil tes pembelajaran menulis teks drama dapat dilihat pada diagram berikut.

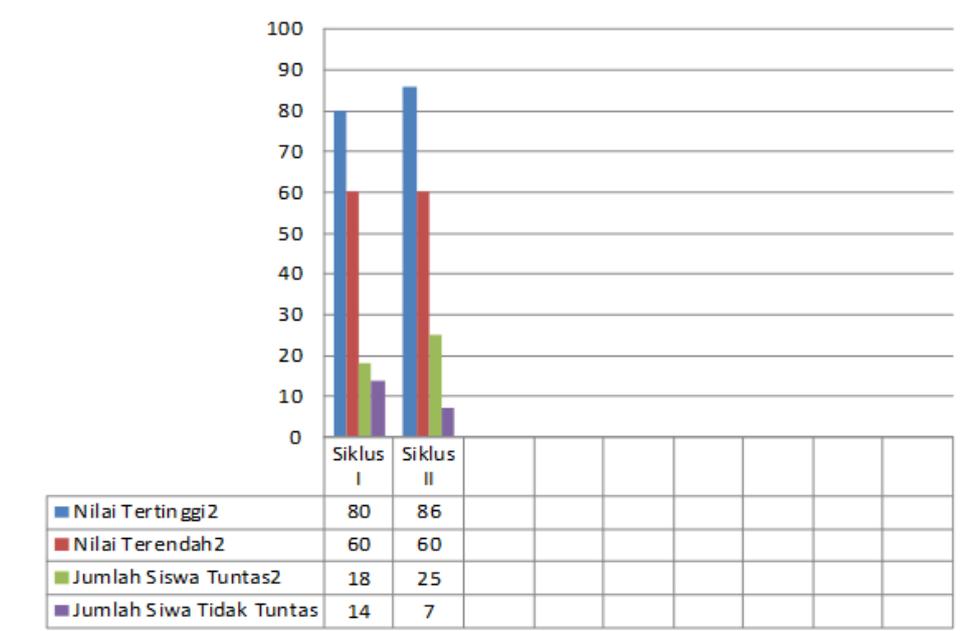


Diagram 1 Peningkatan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan

Pembahasan

Tahap tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model *STAD* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama. Pemilihan model tersebut merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks drama.

Model pembelajaran pada proses pembelajaran menulis teks drama telah dilaksanakan melalui beberapa tahap tindakan pembelajaran sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan 2 x 40 menit dalam dua kali pertemuan yaitu 160 menit. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari siklus I dan II, pembelajaran kemampuan menulis teks drama dengan menerapkan model *STAD* mengalami peningkatan terhadap hasil pembelajaran menulis teks drama siswa yang dilihat dari data hasil tes di akhir pembelajaran.

Dari keberhasilan dengan sudah meningkatnya kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII-1, namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dari lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa aspek permasalahan yang telah diuraikan di tahap observasi sebelumnya. Lalu direncanakanlah proses perlakuan perbaikan dalam suatu tindakan di setiap siklusnya.

Pada proses pembelajaran di siklus II yang masih menerapkan model *STAD* sudah mengalami peningkatan. Hal ini karena sudah banyak siswa yang mau menulis dan mengikuti intruksi dari peneliti dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks drama sehingga mendorong siswa untuk menulis teks drama. mereka sudah terbiasa dan sangat antusias untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* sebagai penggali pemahaman siswa dari hal-hal yang telah ditulis selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terbukti terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa.

Kemampuan siswa dalam menulis teks drama pada siklus I tidak mencapai indikator keberhasilan hasil, pada siklus I hanya 18 siswa yang tuntas menulis teks drama dan yang tidak tuntas ada 14 siswa dengan nilai 56,12%. Indikator keberhasilan menulis teks drama jika 75% siswa mendapat nilai ≤ 75 . Pada siklus II nilai menulis teks drama menggunakan model *STAD* mencapai indikator keberhasilan dengan 25 siswa yang tuntas menulis teks drama dan tidak tuntas 7 siswa

dengan nilai 78,12%. Tindakan pada siklus II mendapat hasil yang maksimal dan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I dan II.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pembelajaran kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII-1 SMP Budi Agung Medan berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Dengan menggunakan model *STAD* mendapatkan respon positif dari siswa. Siswa merasa lebih semangat belajar dan memahami pembelajaran individual maupun kelompok. Model pembelajaran ini memudahkan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis teks drama. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut karena penggunaan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran menulis teks drama yaitu menggunakan dengan model *STAD*.

Hasil kemampuan menulis teks drama dalam penerapan model *STAD* pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil nilai mencapai 56,25%, belum mencapai standar nilai KKM yaitu 75. Setelah dilaksanakan siklus II, maka nilai rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi 78,12% dikategorikan mencapai standar nilai KKM yaitu 75.

Penggunaan model *STAD* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks drama, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I mencapai dengan ketuntasan klasikal 56,25%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai dengan ketuntasan klasikal 78,12%. Terbukti dari hasil penelitian bahwa siklus I dan siklus II meningkat 21,87% pada menulis teks drama dengan menggunakan model *STAD*

Daftar Pustaka

- Arianti, Rita. 2017. *"Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Siswa Kelas X Akuntansi SMK Terpadu Ismailiyah Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V3i2 (194-202).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *"Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru"*. Jakarta: Kata Pena.
- Novanti, Adrianis Dwi. 2014. *"Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Circuit Learning Dengan Media Gambar Situasi Khayal Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten"*. Skripsi FBS Yogyakarta: diterbitkan.
- Pratiwi, Yuli dan Frida Siswiyanti. 2014. *"Teori Drama dan Pembelajarannya"*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prihaniawati, Iga, dkk. 2018. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja"*. Dalam e-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. No 2.
- Putra, Wawan, dkk. 2016. *"Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 19 Pontianak"*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4. No 10.
- Shoimin, Aris. 2016. *"68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013"*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *"Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa.
- Winingsih, Rini. 2011. *"Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas VIII BSMP N 2 Sentolo"*. Skripsi FBS: diterbitkan.